

PENINGKATAN MOTIVASI SISWA DALAM MEMATUHI PERATURAN TATA TERTIB SEKOLAH MELALUI KONSELING INDIVIDU SMAN 2 TANJUNG SELOR

SYAHRIANI MUHAJANG

SMA Negeri 2 Tanjung Selor, Kalimantan Utara

e-mail: syahrianimuhajang@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan konseling yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 2 Tanjung Selor dalam mematuhi peraturan tata tertib sekolah melalui konseling individu. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data tentang motivasi peserta didik dalam mematuhi peraturan tata tertib pada siklus 1 di peroleh skor jumlah pelanggaran 44 artinya motivasi peserta didik dalam mematuhi peraturan tata tertib sekolah sudah baik. Pada siklus 2 diperoleh skor jumlah pelanggaran 7 artinya motivasi peserta didik dalam mematuhi peraturan tata tertib sekolah sangat baik. Selain itu di peroleh data dari lembaran observasi bahwa peserta didik sudah datang dan pulang sekolah sesuai jadwal, peserta didik sudah memakai seragam yang lengkap dan rapi sesuai aturan sekolah, peserta didik sudah melaksanakan tugas piket, peserta didik menjauhi larangan-larangan sekolah misalnya tidak boleh merokok, tidak boleh memakai make up yang berlebihan. Dengan menggunakan konseling individu motivasi peserta didik sangat tinggi dalam mematuhi peraturan tata tertib sehingga tidak ada lagi peserta didik yang melanggar peraturan tata tertib dan lebih disiplin.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling, Motivasi Peserta Didik Dalam Mematuhi Peraturan Tata Tertib Sekolah, Konseling Individu.

ABSTRACT

This research is an action research on counseling guidance which aims to increase the motivation of class X IPS students at SMA Negeri 2 Tanjung Selor in complying with school rules and regulations through individual counseling. This research was conducted for 2 cycles. The collected data were analyzed using qualitative analysis and quantitative analysis. Based on the results of data analysis on the motivation of students in complying with the disciplinary rules in cycle 1, a score of 44 violations was obtained, meaning that the motivation of students in complying with the disciplinary rules was good. In cycle 2, a score of 7 violations was obtained, meaning that the motivation of students in complying with school rules and regulations was very good. In addition, data was obtained from the observation sheet that students had come and left school according to schedule, students had worn complete and neat uniforms according to school rules, students had carried out picket duties, students stayed away from school restrictions, for example, smoking was not permitted. , may not wear excessive make-up. By using individual counseling the motivation of students is very high in complying with the rules of conduct so that there are no more students who violate the rules of order and are more disciplined.

Keywords: Guidance Counseling Action Research, Student Motivation in Complying with School Rules, Individual Counseling.

PENDAHULUAN

Guru Bimbingan Konseling merupakan seorang yang berhubungan erat dengan adanya proses dan bimbingan konseling terhadap peserta didik yang sedang pada tahap perkembangan

menuju perkembangan yang optimal. Bimbingan merupakan terjemahan dari istilah “guidance” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah, istilah “guidance” berasal dari akar kata “guide” yang berarti mengarahkan, memandu, mengelola, dan menyetir (M. Fuad Anwar, 2015:2). Sedangkan konseling merupakan serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus. (Bambang Ismaya, 2015:6).

Seiring dengan perkembangan zaman, generasi muda dituntut untuk aktif dalam dunia masyarakat. Hal ini dikarenakan dunia sekarang yang membutuhkan banyaknya sumber daya manusia yang berkompeten. Selain memberikan bimbingan secara akademik, guru bimbingan konseling di sekolah juga perlu memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik tentang orientasi dunia luar. Dengan demikian, guru bimbingan konseling memiliki peran sentral dalam mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan kepribadian peserta didik.

Adapun permasalahan yang sering terjadi di sekolah adalah masalah kurangnya motivasi peserta didik dalam mentaati tata tertib sekolah yang masih rendah, masih banyak peserta didik yang melanggar peraturan tata tertib. Tata tertib adalah aturan. mentaati tata tertib sekolah adalah mematuhi atau menuruti peraturan-peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah. Baik oleh guru, kepala sekolah maupun sebagainya. Menurut Kurniawan (2018: 5) peraturan dan tata tertib merupakan perwujudan dari norma yang terdapat pada lingkungan masyarakat, baik norma kesopanan, norma hukum, norma kesusilaan, dan norma agama. tata tertib sangat bermanfaat untuk membiasakan seseorang dengan standar perilaku yang sama dalam suatu ruang lingkungannya sehingga dapat diterima oleh individu lain. Kesimpulannya adalah bahwa tata tertib merupakan suatu bentuk peraturan yang harus dipatuhi oleh siswa agar perilakunya sesuai dengan yang diharapkan sekolah. Dengan adanya aturan di sekolah maka keadaan lingkungan sekolah akan tertata dan damai. Contoh tata tertib sekolah misalnya harus memakai seragam yang lengkap dan rapih, datang dan pulang sekolah sesuai jadwal, tidak boleh meninggalkan sekolah tanpa ijin, tidak boleh merokok, bagi peserta didik perempuan dilarang memakai make up yang berlebihan, melaksanakan tugas piket dan lain-lain.

Tata tertib harus di laksanakan dengan sebaik mungkin. Karena kita sudah menjadi salah satu warga sekolah. Semua peraturan yang ada di sekolah tidak boleh dilanggar, suka ataupun tidak peraturan itu harus dilaksanakan. Tujuannya mentaati tata tertib sekolah agar siswa disiplin. Kedisiplinan yang dimiliki oleh peserta didik akan membantu peserta didik itu sendiri dalam tingkah laku sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Peserta didik akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapinya. Aturan yang terdapat di sekolah akan bisa dilaksanakan dengan baik jika peserta didik sudah memiliki disiplin yang ada dalam dirinya.

Jadi mematuhi tata tertib sekolah agar kita dapat menjadi orang-orang yang disiplin dan berkualitas. Tata tertib adalah aturan yang dibuat oleh pihak sekolah guna mengatur tingkah laku peserta didik selama di sekolah. Tata tertib dibuat agar ditaati. Tetapi zaman sekarang peserta didik menganggap bahwa aturan dibuat bukan untuk ditaati melainkan untuk dilanggar. Anggapan ini membuat peserta didik tidak peduli bahkan tidak tau apa-apa yang harus ditaati. Mereka seolah menyepelkan tata tertib yang ada, tidak sedikit peserta didik yang melanggar tata tertib. Contohnya terlambat ke sekolah, sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan, pulang sekolah tidak sesuai jadwal dan tanpa ijin ke guru piket, tidak memakai seragam yang rapi, merokok dan memakai make up yang berlebihan di area sekolah.

Pelanggaran tata tertib disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, berasal dari diri sendiri, kurangnya kesadaran untuk menaati tata tertib dan kurangnya kedisiplinan membuat peserta didik akan melanggar peraturan. Selain itu, juga disebabkan oleh kondisi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Akan tetapi, semua pelanggaran itu bisa kita cegah dengan menaati tata tertib dimulai dari kesadaran diri sendiri. Jika kita menyadari bahwa tata tertib itu penting dan berguna maka kita pun tidak akan melanggarnya. Selain itu, peran orang tua sangatlah penting. Dengan menegakkan kedisiplinan di rumah maka anak akan terbiasa mematuhi peraturan yang ada. Disisi lain, orang tua juga memberi nasehat tentang mana yang baik dan mana yang buruk bagi kehidupan anaknya. Peran lingkungan sekolah juga penting. Dengan memberi sanksi yang tegas, siswa akan merasa jera dengan sanksi yang diberikan. Dengan begitu siswa akan lebih menaati tata tertib.

Dalam melaksanakan tata tertib yang berlaku disekolah, peserta didik harus memiliki sikap disiplin. Sikap disiplin yang dimiliki oleh peserta didik akan membantu peserta didik dalam mengembangkan dan menentukan tujuan dari pekerjaan yang dilakukannya. Disiplin dapat dikatakan sebagai perilaku yang taat terhadap sebuah peraturan (Nurwanti dalam Sari & Rofiyarti, 2017). Dengan adanya sikap disiplin yang dimiliki oleh peserta didik maka motivasi untuk menaati peraturan sangat tinggi.

Dalam hal ini peneliti menganggap bahwa konseling individu sangat perlu diberikan kepada peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 2 Tanjung Selor yang selalu melanggar peraturan tata tertib, karena dengan konseling individu peserta didik dapat memiliki motivasi yang tinggi dalam mematuhi peraturan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah.

Menurut Sardiman (2018:25), motivasi berfungsi untuk mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan dan menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dari uraian masalah yang di jelaskan di atas, maka peneliti memberikan solusi dengan memberikan Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah Melalui Konseling Individu di kelas X IPS SMA Negeri 2 Tanjung Selor.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK), penelitian tindakan ini merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan pada pengembangan kekuatan berpikir reflektif, diskusi, penentuan keputusan dan tindakan oleh orang-orang biasa, berpartisipasi penelitian kolektif mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi kegiatannya. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Judul penelitian ini adalah Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah Melalui Konseling Individu di Kelas X IPS SMA Negeri 2 Tanjung Selor Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan subjek penelitian peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 2 Tanjung Selor. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai November 2019.

Dalam penelitian ini ada 2 variabel yang di pergunakan yakni variable bebas dan variable terikat. Adapun variable bebasnya adalah Konseling individu dan variable terikatnya adalah motivasi siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah. Peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan 2 sumber data yaitu data primer dan data sekunder, di dalam data primer ini di peroleh dari peserta didik (subjek penelitian melalui pengisian angket dan observasi. Sedangkan pada data sekunder dalam penelitian ini adalah penilaian sikap peserta didik yang di peroleh dari hasil observasi. Dalam penelitian ini menggunakan instrument yaitu lembar observasi untuk mengungkap motivasi peserta didik dalam mematuhi peraturan tata tertib sekolah, pedoman wawancara untuk mengungkap latar belakang kenapa motivasi peserta didik dalam mematuhi

peraturan tata tertib sekolah rendah dan angket yang berupa draft pernyataan untuk mengungkap keberhasilan konseling individu dalam mematuhi tata tertib sekolah. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik non tes yang berupa observasi, wawancara dan angket dan teknik pengolahan data yang di gunakan adalah teknik menganalisis data .

Di dalam penelitian ini menggunakan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 di sini peneliti sebagai guru bimbingan konseling sehingga kegiatan siklus ini berupa pemberian layanan konseling individu dan di setiap siklus peneliti membuat perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Tindakan Bimbingan konseling ini di lakukan dengan 3 Siklus yakni pra siklus, siklus I dan siklus II. Di mana siklus I dilaksanakan 2 kali konseling pribadi, yang pertama peneliti melaksanakan konseling individu terhadap 13 peserta didik dan yang kedua 10 peserta didik. Sedangkan siklus II dilaksanakan 1 kali, dimana peneliti melaksanakan konseling individu terhadap 7 peserta didik.

Adapun rincian kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Awal (Pra Siklus)

Pada pra siklus peneliti mengamati motivasi siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah dan melakukan wawancara terhadap beberapa siswa. Beberapa aspek dari sasaran observasi meliputi: Tidak masuk sekolah tanpa keterangan, terlambat, baju dikeluarkan, tidak memakai kaos kaki sesuai jadwal, meninggalkan sekolah ijin (bolos), merokok, memakai lipstik, dan tidak melaksanakan tugas piket baik di kelas, ruang guru, ruang tata usaha, wc guru dan siswa.

Berikut adalah hasil observasi peneliti terhadap motivasi siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah sebelum tindakan:

Tabel 1. Pelanggaran Tata Tertib Sebelum Bimbingan Individu (Kondisi Awal)

Nama Siswa	Subjek	Pelanggaran Tata Tertib*)								Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
Abner S	1	X	X	X	X	X				5
Anjeliana	2	X	X						X	3
Aprilia L	3	X	X						X	3
Daeng Tri	4	X		X	X					3
Dwi Astuti	5				X			X		2
Erin Fadhila	6							X		1
Ersanda	7	X	X		X			X		4
Fetry B	8									
Jeny Delia	9	X	X					X	X	4
Laila	10	X			X	X		X		4
Margopiana	11				X			X		2
Marveni	12	X	X		X			X	X	5
Meilisa A	13	X	X		X	X		X	X	6
Muh Iqbal	14			X	X					2
Muslimin	15			X	X					2
Nurul M	16									

Rahmat F	17	X	X	X	X	X	X		X	7
Rina Ayu	18									
Rosa A	19				X			X		3
Septian P	20			X	X				X	3
Sisilia	21		X		X			X		3
Sri Radiatul	22									
Suriyanti	23									
Syaumi Nur	24	X						X		2
Welly J	25	X		X	X					3
William M	26	X	X	X					X	4
Winda	27	X	X		X					3
Yefta	28	X		X	X				X	4
Yeni	29	X	X		X				X	4
Zefanya W	30	X		X					X	3
Jumlah Pelanggaran		18	12	10	18	4	1	11	11	85

Motivasi peserta didik dalam mematuhi tata tertib di sekolah pada kondisi awal masih rendah dikarenakan oleh berbagai sebab. Motivasi mempunyai arti dan pengaruh yang penting dalam proses mematuhi peraturan tata tertib disekolah.

Kurangnya motivasi peserta didik dalam mematuhi peraturan tata tertib dapat di lihat setiap hari di sekolah termasuk pada saat ditangani oleh guru piket dan dicatat di buku piket, buku jurnal pelanggaran kelas X IPS. Pada pra siklus di hasilkan skor observasi 85 jumlah pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh 25 peserta didik artinya motivasi peserta didik dalam mematuhi tata tertib sekolah masih kurang karena jumlah pelanggaran masih tinggi.

Selanjutnya peneliti merasa begitu penting menggunakan konseling individu dan menggunakan dua siklus untuk mengetahui peningkatan motivasi peserta didik dalam menaati tata tertib.

2. Siklus I

Perencanaan Pada siklus ini di lakukan 2 hari pelaksanaan konseling individu, pada hari pertama peneliti melaksanakan konseling individu dengan 13 orang peserta didik, pada hari kedua dengan 10 orang peserta didik.

Pada saat pelaksanaan tindakan guru bimbingan konseling melaksanakan proses konseling individu di mulai dari tahap pembukaan sampai pada kegiatan akhir pada pengamatan peserta didik menggunakan lembar observasi yang meliputi beberapa aspek sasaran. Berikut tabel pelanggaran tata tertib setelah konseling individu di siklus I

Tabel 2. Pelanggaran Tata Tertib Peserta Didik Setelah Konseling Individu Siklus I

Nama Siswa	Subjek	Pelanggaran Tata Tertib*)								Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
Abner S	1		X	X		X				3
Anjeliana	2	X	X							2
Aprilia L	3	X								1
Daeng Tri	4			X	X					2
Dwi Astuti	5							X		1
Erin Fadhila	6									
Ersanda	7		X					X		2

Fetry B	8									
Jeny Delia	9		X				X		2	
Laila	10					X	X		2	
Margopiana	11				X		X		2	
Marveni	12						X	X	2	
Meilisa A	13		X				X	X	3	
Muh Iqbal	14									
Muslimin	15			X					1	
Nurul M	16									
Rahmat F	17		X		X		X	X	4	
Rina Ayu	18									
Rosa A	19						X		1	
Septian P	20							X	1	
Sisilia	21				X		X		2	
Sri Radiatul	22									
Suriyanti	23									
Syaumi Nur	24						X		1	
Welly J	25	X			X				2	
William M	26			X				X	2	
Winda	27				X				1	
Yefta	28				X			X	2	
Yeni	29				X				1	
Zefanya W	30			X				X	2	
Jumlah Pelanggaran		3	8	5	8	2	1	10	7	44

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I, dengan menggunakan konseling individu kepada peserta didik dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam menaati peraturan sekolah sedikit demi sedikit dilihat dari menurunnya jumlah pelanggaran tata tertib.

Pada kegiatan observasi peserta didik, guru bimbingan konseling menilai bahwa peserta didik dapat menunjukkan sikap rajin ke sekolah, peserta didik datang dan pulang sekolah sesuai jadwal, peserta didik sudah memakai seragam sesuai aturan sekolah dan menjaga kerapian dalam berpakaian, siswa datang dan pulang sekolah sesuai jadwal, peserta didik menjauhi larangan-larangan sekolah misalnya tidak boleh merokok, memakai lipstik.

Deskripsi hasil layanan konseling individu di siklus I didasarkan perencanaan layanan konseling individu yang dibuat oleh guru pembimbing peneliti, konseling individu dilaksanakan pada siklus I terhadap 23 peserta didik dari kelas X IPS dalam jangka waktu 2 hari dari hari pertama dengan jumlah peserta didik yang dikonseling 13 orang, hari kedua 10 orang. Hasil siklus I ini diketahui skor jumlah pelanggaran 44 yang dilakukan oleh 23 peserta didik, yang berarti peningkatan motivasi peserta didik dalam mematuhi peraturan tata tertib sekolah sudah cukup baik, tetapi oleh peneliti akan tetap dilanjutkan siklus II untuk mendapatkan peningkatan yang lebih baik lagi dalam mematuhi tata tertib sekolah.

3. Siklus II

Pada siklus II di lakukan 1 hari pelaksanaan konseling individu terhadap 7 peserta didik. Pada saat pelaksanaan tindakan guru bimbingan konseling melaksanakan proses konseling individu di mulai dari tahap pembukaan sampai pada kegiatan akhir. Pada pengamatan peserta

didik menggunakan lembar observasi yang meliputi beberapa aspek sasaran. Berikut tabel pelanggaran tata tertib setelah konseling individu di siklus II

Tabel 3. Pelanggaran Tata Tertib Setelah Konseling Individu Peserta Didik Siklus II

Nama Siswa	Subjek	Pelanggaran Tata Tertib*)								Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
Abner S	1			X						1
Anjeliana	2									0
Aprilia L	3									0
Daeng Tri	4									0
Dwi Astuti	5									0
Erin Fadhila	6									0
Ersanda	7									0
Fetry B	8									0
Jeny Delia	9		X							1
Laila	10							X		1
Margopiana	11							X		1
Marveni	12									0
Meilisa A	13							X		1
Muh Iqbal	14									0
Muslimin	15									0
Nurul M	16									0
Rahmat F	17								X	1
Rina Ayu	18									0
Rosa A	19							X		1
Septian P	20									0
Sisilia	21									0
Sri Radiatul	22									0
Suriyanti	23									0
Syaumi Nur	24									0
Welly J	25									0
William M	26									0
Winda	27									0
Yefta	28									0
Yeni	29									0
Zefanya W	30									0
Jumlah Pelanggaran		0	1	1	0	0	0	4	1	7

Refleksi pada siklus II di peroleh skor 7 jumlah pelanggaran tata tertib artinya motivasi siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah sangat tinggi karena jumlah skor pelanggaran semakin rendah. Jadi konseling individu dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mentaati peraturan sekolah.

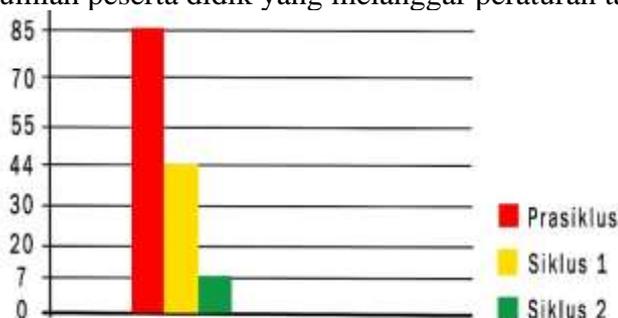
Deskripsi hasil layanan konseling individu yang dilaksanakan pada siklus II pada peserta didik kelas X IPS dengan jumlah 7 orang peserta didik dalam jangka waktu 1 hari. Dari hasil siklus II ini diketahui skor jumlah pelanggaran 7 yang dilakukan oleh 7 peserta didik yang menunjukkan peningkatan motivasi peserta didik dalam mematuhi peraturan tata sekolah sudah baik. Peningkatan motivasi peserta didik dalam mematuhi peraturan tata tertib dengan

menggunakan konseling individu dari kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2 dapat di lihat pada tabel dan grafik berikut ini:

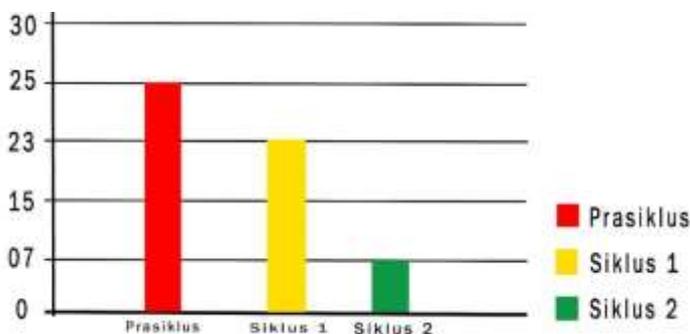
Tabel 4. Peningkatan Motivasi Peserta Didik Dalam Mematuhi Peraturan Tata Tertib Dengan Menggunakan Konseling Individu Dari Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

NO	Kondisi Awal	Kondisi Siklus 1	Kondisi Siklus 2
1.	Belum Menggunakan konseling individu, jumlah skor pelanggaran 85 yang dilakukan oleh 25 peserta didik	Sudah memberikan pelayanan konseling individu dengan jumlah skor pelanggaran 44 yang dilakukan oleh 23 orang peserta didik	Sudah memberikan pelayanan konseling Individu, dengan jumlah skor pelanggaran 7 yang dilakukan oleh 7 peserta didik.
2.	Kesadaran Peserta didik dalam mematuhi tata tertib masih kurang	Peningkatan motivasi peserta didik dalam mematuhi tata tertib sudah cukup baik	Peningkatan motivasi peserta didik dalam mematuhi tata tertib sudah sangat baik

Berikut adalah grafik peningkatan motivasi siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah dengan menggunakan konseling individu dari kondisi awal, siklus I dan siklus II, dilihat dari jumlah skor pelanggaran dan jumlah peserta didik yang melanggar peraturan tata tertib.



Gambar 1 Perbandingan Skor Jumlah Pelanggaran tata tertib sekolah di pra siklus, siklus I dan siklus II



Gambar 2. Perbandingan jumlah peserta didik dalam peningkatan mematuhi tata tertib sekolah di pra siklus, siklus I, siklus II

Dari tabel dan grafik dapat dilihat pada pra siklus sebelum penelitian menunjukkan skor jumlah pelanggaran 85 yang dilakukan oleh 25 peserta didik yang berarti motivasi siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah masih kurang, tetapi setelah diadakan siklus I dengan menggunakan bimbingan konseling individu diperoleh skor jumlah pelanggaran 44 yang dilakukan oleh 23 peserta didik artinya dalam hal ini motivasi peserta didik dalam mematuhi peraturan tata tertib sudah ada peningkatan. Jadi konseling individu dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mentaati peraturan sekolah.

Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mendapatkan data yang di harapkan, peneliti menemukan bahwa peningkatan motivasi peserta didik dalam mematuhi peraturan tata tertib. Dengan menggunakan bimbingan konseling individu peserta didik di kelas X SMAN 2 Tanjung Selor tahun pembelajaran 2019/2020 dapat mengurangi jumlah pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Adapun permasalahan yang sering terjadi di sekolah adalah masalah kurangnya motivasi peserta didik dalam mentaati tata tertib sekolah yang masih rendah. Sehingga menurut Uno (2016: 3) yang menegaskan bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Karena dengan memiliki motivasi peserta didik dapat mematuhi peraturan Tata tertib adalah aturan. mentaati tata tertib sekolah adalah mematuhi atau menuruti peraturan-peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah dan harus di patuhi oleh semua warga sekolah baik itu oleh peserta didik, guru, tata usaha, kepala sekolah maupun yang lainnya. Contoh tata tertib sekolah misalnya harus kesekolah tepat waktu, pulang tepat waktu, memakai seragam yang lengkap dan rapih, tidak boleh meninggalkan sekolah tanpa ijin, tidak boleh merokok, bagi laki-laki tidak boleh berambut gondrong, bagi peserta didik perempuan dilarang memakai kosmetik yang berlebihan, tidak boleh membawa benda tajam seperti pisau dan lain-lain. Oleh karenanya disini peneliti hendak menggunakan konseling individu untuk mengatasi masalah motivasi siswa dalam mentaati aturan sekolah. Hal ini di kemas dalam sebuah penelitian tindakan bimbingan konseling.

1. Pra siklus

Pada pra siklus ini peneliti belum mengadakan bimbingan konseling tetapi peneliti mengamati motivasi peserta didik dalam mematuhi tata tertib sekolah dan melakukan wawancara terhadap beberapa peserta didik. Dari hasil skor observasi peserta didik di pra siklus terdapat 85 jumlah pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh 25 peserta didik, artinya motivasi peserta didik dalam mematuhi peraturan tata tertib sekolah masih sangat kurang karena jumlah pelanggaran masih tinggi, oleh karena itu di lakukan bimbingan konseling individu agar mendapatkan perubahan pada diri peserta didik dengan memiliki motivasi yang tinggi dalam mematuhi peraturan tata tertib di sekolah Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016:229) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. Motivasi mampu mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan perilaku siswa menjadi disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah.

2. Siklus I

Pada siklus I peneliti dalam menggunakan bimbingan konseling individu terhadap peserta didik yang sering melakukan pelanggaran tata tertib sekolah dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam menaati peraturan ini di lihat dari menurunnya jumlah pelanggaran tata tertib. Pelayanan konseling individu yang di laksanakan dalam siklus I ini terdapat 23 peserta didik dari kelas X IPS SMAN 2

Tanjung Selor yang di lakukan dengan 2 kali konseling individu, pada saat konseling pertama dengan jumlah peserta didik 13 orang dan konseling kedua dengan peserta didik 10 orang, dari siklus I ini di ketahui skor jumlah pelanggaran 44 yang dilakukan oleh 23 peserta didik dapat di lihat peningkatan motivasi peserta didik dalam mematuhi peraturan tata tertib sekolah, peneliti menilai bahwa peserta didik dapat menunjukkan sikap rajin ke sekolah, datang dan pulang sesuai jadwal dan peserta didik menjauhi larangan-larangan sekolah misalnya tidak boleh merokok dan memakai lipstik. Tetapi peneliti masih melanjutkan siklus ke II agar mendapatkan peningkatan yang lebih baik lagi dalam mematuhi tata tertib sekolah.

Tata tertib sekolah berperan sebagai perilaku siswa, sebagaimana yang di kemukakan Menurut Nuryatun (2016) yang sudah melakukan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter disiplin menyimpulkan bahwa siswa sudah menanamkan karakter disiplin. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perilaku siswa yang dapat mentaati tata tertib sekolah, tidak membuang sampah sembarangan, berpakaian rapi sesuai jadwal, serta mentaati tata tertib kelas seperti melepas sepatu saat masuk kelas dan disiplin membersihkan kelas sesuai jadwal yang ditentukan. Penerapan peraturan sekolah dalam pembentukan karakter disiplin juga harus di contohkan oleh guru. Karena guru sebagai contoh siswa dalam penerapan peraturan sekolah. Jika guru sebagai contoh tidak bisa tertib, maka siswa akan ikut tidak tertib.

Di samping itu, peraturan juga merupakan salah satu unsur disiplin untuk berperilaku. Jika peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam mematuhi peraturan tata tertib sekolah otomatis sudah memiliki sifat disiplin yang baik.

3. Siklus II

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II di peroleh skor 7 jumlah pelanggaran tata tertib yang artinya motivasi peserta didik dalam mematuhi peraturan tata tertib sekolah sangat tinggi karena skor jumlah pelanggaran semakin rendah. Jadi bimbingan konseling individu dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam menaati peraturan sekolah sekolah, di mana kegiatan observasi peserta didik, peneliti sebagai guru bimbingan konseling menilai bahwa peserta didik kelas X IPS SMA dapat menunjukkan sikap rajin kesekolah, peserta didik sudah memakai seragam sekolah sesuai aturan, datang dan pulang sekolah sesuai jadwal, sudah menjauhi larangan-larangan sekolah misalannya tidak boleh merokok, tidak boleh memakai make-up yang berlebihan seperti lipstik. Di samping pelayanan bimbingan konseling yang diberikan kepada peserta didik sehingga termotivasi dalam mematuhi peraturan tata tertib sekolah juga peserta didik tetapi ada juga kesadaran yang muncul dalam diri mereka dan memiliki rasa tanggung jawab.

Pelayanan bimbingan dan konseling telah menjadi salah satu pelayanan yang penting di setiap sekolah. Menurut Byrne dalam (Syamsu Yusuf : 2016: 52) tujuan konseling individual terdapat tiga kategori, yaitu :

- a. Tujuan ultimate, tujuan konseling yang sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan yang universal dan hakikat kehidupan. Hal ini merupakan tujuan filosofis konseling.
- b. Tujuan intermediate, tujuan konseling yang berhubungan dengan tujuan utama individu datang melakukan konseling. Dalam hal ini, proses konseling harus sesuai dengan tujuan konseli melakukan konseling. Seperti, membantu konseli agar berkembang menjadi individu yang konstruktif, dan sehat mentalnya, serta konseli dapat memahami dan mengembangkan potensi dirinya.
- c. Tujuan immediate, adalah tujuan dari setiap sesi atau peristiwa dalam konseling.

Dengan pelayanan bimbingan konseling individu ini dapat membawa perubahan yang besar kepada peserta didik yang banyak melakukan pelanggaran tata tertib menjadi

termotivasi dalam mematuhi peraturan tata tertib sekolah dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi.

Sugiarti (2018) pada penelitiannya tentang Layanan Bimbingan Konseling Pada Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma mengemukakan bahwa layanan konseling individu mempunyai peran sangat besar terhadap peningkatan disiplin peserta didik dan menangani berbagai macam persoalan yang timbul di kalangan peserta didik karena peserta didik mempunyai karakter berbeda-beda. Tidak dapat dipungkiri bahwa hampir setiap hari guru bimbingan dan konseling berhadapan dengan berbagai macam masalah dan selalu memotivasi peserta didik dalam mematuhi peraturan tata tertib yang berlaku di sekolah dengan menggunakan konseling individu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi peserta didik dalam mematuhi tata tertib sekolah melalui konseling individu pada kelas X IPS SMA Negeri 2 Tanjung Selor sudah sangat baik peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan 2 siklus.

Pada siklus I di peroleh skor pelanggaran 44 artinya motivasi peserta didik dalam mematuhi tata tertib sekolah cukup baik, pada siklus II di peroleh skor pelanggaran 7 artinya motivasi peserta didik dalam mematuhi tata tertib sekolah sangat baik karena dilihat dari jumlah skor pelanggaran yang menurun jumlahnya. Jadi dengan memberikan layanan konseling individu sangat efektif dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam mematuhi peraturan tata tertib sekolah. Dari hasil penelitian ini penulis menyarankan kepada rekan guru-guru bimbingan konseling agar dapat menggunakan konseling individu yang mempunyai karakteristik seperti kelas yang di jadikan subjek dalam penelitian ini dan hendaknya konseling individu ini di coba untuk di terapkan pada permasalahan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M.Fuad. 2015. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bambang, Ismaya. 2015. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Kompri. 2016 *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Kurniawan, W.A. 2018. *Budaya Tertib Siswa di Sekolah*. Sukabumi: CV Jejak.
- Rahmawati, Anita, Dwi. 2015. *Kepatuhan Santri Terhadap Aturan Di Pondok Modern*. Tesis (Tidak Diterbitkan). Surakarta: UMS.
- Rofiyarti & Sari. (2017). Tik Untuk Aud: *Penggunaan Platform "Kahoot!" Dalam Menumbuhkan Jiwa Kompetitif Dan Kolaboratif Anak*. *Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* , 166. Retrieved from (<https://bit.ly/2uM47ZT>)
- Sardiman, 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Depok : Rajawali Pers.
- Sugiarti, 2018. *Layanan Bimbingan Konseling Pada Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma*
- Uno, H.B. 2016. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yusuf, Syamsu. 2016. *Konseling Individual Konsep Dasar dan Pendekatan*. Bandung: Refika Aditama. Cetakan kesatu.